



Memajukan Literasi Anak Melalui Strategi Membaca Menyenangkan

Fahrunnisa¹, Enda Lovita Pandiangan², Tuti Rezeki Awaliyah Siregar

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: nisafahrn93@gmail.com¹ endalovita17@gmail.com², tutirezekiawsi15@gmail.com

Abstrak.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mengimplementasikan dan mengembangkan program literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Bi Al-Nazhar Jl. pembangunan Dusun III Pekubuan Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Adapun hasil yang diharapkan adalah agar lembaga pendidikan termotivasi untuk memperkenalkan peserta didik dengan menyediakan dan melengkapi koleksi bahan bacaan dengan berbagai jenis tema menarik yang ada di perpustakaan. Karena perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya sebagai pusat pembelajaran tetapi menumbuhkan dan memupuk bakat dan minat membaca, menulis anak agar memiliki daya semangat, mengasah potensi yang ada dalam diri anak serta mampu menciptakan lingkungan yang hangat dan efektif menjadikan kegiatan literasi yang menyenangkan serta bisa mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta nyaman bagi anak juga guru diharapkan dapat menggunakan informasi dan memfasilitasi media secara cerdas sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran keefektifan dan keberhasilan dalam mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Memajukan, Literasi anak, Strategi membaca

Abstract

This service activity is carried out with the aim of implementing and developing a literacy program at the Private Bi Al-Nazhar Madrasah (MI) Jl. development of Hamlet III Pekubuan Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, North Sumatra. The expected result is that educational institutions are motivated to introduce students by providing and completing a collection of reading materials with various types of interesting themes in the library. Because the library has a very important role not only as a learning center but also as a center for learning and fostering talent and interest in reading, writing for children to have enthusiasm, honing the potential that exists in children and being able to create a warm and effective environment to make literacy activities fun and enjoyable. Creating a conducive and comfortable learning atmosphere for children and teachers are also expected to be able to use information and facilitate media intelligently so that it has a positive impact on the learning process, effectiveness and success in teaching in schools.

Keywords: Advancing, Children's Literacy, Reading Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk kualitas bangsa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki penerus bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Oleh karenanya pendidikan bukan hanya dari kalangan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebagaimana sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang berguna dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini jelas tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,

Pendidikan yang diberikan pada anak selama ini kebanyakan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, sehingga kurang mempertimbangkan aspek lain yang juga penting dalam perkembangan. Hal tersebut mengakibatkan anak tidak termotivasi untuk mengembangkan minat baca tulisnya lebih luas. Oleh karena itu, banyak didapati kasus anak dengan motivasi belajar rendah, prestasi rendah, kurang konsentrasi, kurang minat membaca (Elizabeth: 2002).

Oleh sebab itu sangat tepat kiranya jika anak diberikan rangsangan yang lebih terarah, karena salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan literasi anak adalah kurangnya stimulasi. Pengajaran pada anak tentunya harus menyenangkan, karena pembelajaran yang tidak menggunakan media atau metode bermain kurang dapat mengoptimalkan fungsi psikis, fisik dan sensoris anak yang tengah berkembang pesat.

Anak membutuhkan kesempatan untuk bereksplorasi, bergerak, serta kebutuhan utama untuk bermain. Vygotsky berpendapat bahwa kecerdasan anak tumbuh bersama dengan interaksinya dengan lingkungan. Menurut Vygotsky (2001), anak akan secara aktif menyusun pengetahuan dan memberi fokus pada bagaimana pentingnya interaksi sosial budaya terhadap perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pola interaksi dengan orang-orang terdekat anak, yaitu bagaimana orangtua memberikan stimulasi kemampuan literasi membaca pada anak.

Pada kenyataan dalam melaksanakan kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta BI AL-Nazhar terdapat permasalahan terbatasnya jumlah guru disekolah tersebut sebagai tenaga kependidikan berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru yang seharusnya bisa memberikan mutu pendidikan dalam menerapkan program pengembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan, menindaklanjuti dengan membudayakan literasi dengan pendekatan proses bagaimana peran guru sangatlah penting serta berpengaruh pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah agar tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengenalkan kegiatan membaca pada anak, penting bagi kita sebagai guru maupun orangtua memahami tahap perkembangan membaca pada anak, dengan begitu kemampuannya akan sesuai dengan usia agar bisa lebih optimal. Hal ini tentu saja memerlukan strategi tertentu yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pembaca. Hal lain juga diungkapkan dengan beberapa penelitian menurut Billi Antoro bahwa kegiatan membaca dapat meningkatkan otak, kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih dalam memahami berbagai persoalan (V. P. Z. Dkk: 2016).

Sejalan dengan pendapat Jeanne, S.Chall dalam bukunya yang berjudul *Stages Of Reading Development* telah mengidentifikasi 6 tahap perkembangan membaca, *Pre-Reading* (Memampuan dasar membaca anak masih dalam tahap belajar, *initial Reading & Decoding* (tahap mengenali hubungan antara huruf dan bunyi), *Confirmation & Fluency* (Kemampuan membaca dalam memahami konteks), *Reading For Learning The New* (kemampuan mempelajari ide baru), *Multiple Viewpoints* (kemampuan mengandung yang lebih abstrak, kompleks, menganalisis dan bersikap kritis), *Construction and Reconstruction* (tahapan mengintegrasikan pengetahuannya). Kemampuan membaca harus dilatih setiap hari dengan baik dan dibiasakan dari sejak dini (Imade D Yudiana, Dkk:2020).

Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi yang tergolong di kelas rendah bisa terbantu proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu program literasi dengan strategi membaca dikelas awal diharapkan dapat menciptakan dan menumbuhkan minat baca dan memahami isi bacaan dengan berbagai strategi. Salah satu faktor yang menjadi

penyebab kurangnya dalam literasi membaca yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bi Al-Nazhar karena dalam kegiatan belajar membaca guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi peserta didik sehingga minat menyebabkan lambatnya perkembangan anak belajar membaca, menulis dan sebagainya masih tergolong rendah.

Hal lain juga berdampak pada minimnya program kegiatan yang dilakukan peserta didik disekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor terbatasnya memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang memadai seperti menyediakan berbagai bahan buku bacaan, buku-buku paket yang didistribusikan di berbagai sekolah, majalah ditaman bacaan untuk menyenangkan kegiatan yang seharusnya layak para peserta didik dapatkan tersebut berpengaruh pada perkembangan kemampuan motorik, kognitif dan afektif anak (Antoro : 2017). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dari fasilitas ruang baca dan buku bacaan, menjadi salah satu faktor belum terpenuhi untuk kebutuhan belajar siswa mengakibatkan proses pembelajaran dikelas kurang kreatif sehingga siswa tidak memiliki peluang yang cukup untuk belajar mandiri dan mempengaruhi hasil belajar siswa mengakibatkan rendahnya kemampuan keterampilan membaca (Istikomah. Dkk: 2020).

Keterampilan literasi berhubungan erat dengan keterampilan pendukung yang dimiliki siswa. Menurut NICHD (*National Institute Of Child Health and Human Development*) menyatakan ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi yang baik agar siswa siap belajar membaca, menulis, dan berbicara namun tidak serta menyuruh anak untuk membaca perkembangan kemampuan literasi. (Diaz : 2006). Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary* (kosakata), *print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awverenes* (mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awverences* (kesadaran terhadap bunyi).

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa depan. pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberikan sejak usia dini, hal disebabkan pada usia dini, hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak, dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age ini terjadi pada masa prasekolah (Hurlock: 2012). Mengembangkan kemampuan membaca peserta didik harus didukung oleh pengalaman yang diberikan oleh orangtua. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Oleh karena itu literasi yang diberikan oleh orangtua sangatlah penting sebagai awal untuk mempersiapkan siswa dalam dunia pendidikan (Fauziah: 2020).

Dengan harapan bahwa selaku pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta BI AL-Nazhar dapat bekerjasama dengan pendidik dalam upaya mengimplementasikan dan mengembangkan program literasi disekolah, salah satunya adanya dorongan lembaga pendidikan maupun pendidik terutama memperkenalkan peserta didik dengan menyediakan dan melengkapi koleksi bahan bacaan dengan berbagai jenis tema menarik yang ada diperpustakaan tersebut karena memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya sebagai pusat pembelajaran tetapi menumbuhkan dan memupuk bakat dan minat membaca, menulis anak agar memiliki daya semangat, mengasah potensi yang ada dalam diri anak serta mampu menciptakan lingkungan yang hangat dan efektif menjadikan kegiatan literasi yang menyenangkan serta bisa mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta nyaman bagi anak juga guru diharapkan dapat menggunakan informasi dan memfasilitasi media secara cerdas sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran

keefektifan dan keberhasilan dalam mengajar disekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dan materi dengan beberapa metode yang digunakan. Metode penyampaiannya adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan cara tatap muka berbentuk seminar yang menghadirkan dua materi terkait literasi. Kegiatan ini berlangsung pada hari rabu tanggal 22 Desember 2021 selama 4 jam, mulai dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 15 peserta yang terdiri dari guru-guru MIS Bi Al-Nazhar Tanjung Pura serta beberapa guru yang bersedia hadir dari sekolah lain. Kegiatan ini berjalan dengan lancar meski ditemukan beberapa kendala. Adapun rincian dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Seminar Literasi; Materi Perkembangan Anak Usia Dasar

Setelah pembukaan dan do'a, materi yang pertama kali diberikan kepada peserta adalah tentang perkembangan anak usia dasar. Materi ini diberikan sebagai materi pembuka sebelum masuk ke materi inti. Materi ini disampaikan selama kurang lebih 1 jam dari mulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Adapun submateri yang disampaikan adalah tentang tahap perkembangan kognitif Piaget, tahap perkembangan bahasa anak, serta cara mengasah perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tahap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak

Materi ini merupakan materi pengantar bagi para peserta agar dapat memahami dan menentukan pembelajaran literasi serta strategi apa yang tepat untuk digunakan pada siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran dan strategi yang tepat serta sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan bahasa anak tentunya target-target kelas yang terkait dengan literasi akan lebih mudah tercapai. Dan tidak hanya itu, peserta juga akan lebih mudah untuk deteksi dini terhadap anak yang memiliki keterlambatan pembelajaran literasi di kelas.

2. Seminar Literasi; Materi Pembelajaran Literasi dan Strategi Membaca Menyenangkan

Rangkaian kegiatan selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah seminar terkait materi pembelajaran literasi dan strategi membaca menyenangkan. Materi ini disampaikan dari mulai pukul 09.00 – 10.30 WIB. Adapun submateri dari materi kedua ini terdiri dari pengertian literasi, jenis-jenis

literasi, tujuan literasi, kunci dan teknis penerapan literasi pada pembelajaran sekolah dasar, Indikator capaian, serta materi inti tentang strategi membaca menyenangkan. Dari awal hingga akhir pada penyampaian materi kedua ini, peserta terlihat sangat antusias dan kooperatif. Walaupun ada juga beberapa peserta yang menyusul masuk namun hal itu tidak mengganggu konsentrasi peserta lain dalam menerima materi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi dan Strategi Membaca Menyenangkan

Suasana seminar dibuat santai namun tetap serius agar peserta tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan baik. Pada awal penyampaian materi, peserta diajak berinteraksi dan berfikir kritis tentang masalah-masalah terkait literasi yang terjadi di dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Setelah itu peserta diajak untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari ketertinggalan kemampuan literasi anak. Setelah menyampaikan kedua hal penting tersebut, barulah pemateri masuk ke materi inti tentang literasi dan strategi membaca menyenangkan.

Adapun beberapa strategi membaca menyenangkan yang disampaikan pemateri yaitu: membaca bebas terbimbing, *story telling*, dongeng, *find me!*, membaca 15 menit, membaca sambil bernyanyi, kartu kata, dan lain sebagainya. Setelah itu, moderator membuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta sangat antusias menanyakan terkait permasalahan yang mereka hadapi di kelas. Misalnya, pertanyaan dari buk Mahyani Ulfa tentang cara menangani siswa yang berada di kelas tinggi namun kemampuan membacanya masih dalam tahap mengeja dan juga ada pertanyaan dari Pak Budi tentang tips atau trik agar siswa tetap semangat belajar terutama di jam-jam akhir pembelajaran. Walau kebanyakan pertanyaan dari peserta terkait manajemen kelas, namun pemateri tetap memberikan jawaban dan masukan serta tetap mengkaitkan jawaban dengan materi literasi dan membaca menyenangkan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Materi Literasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Padatnya agenda dari pihak sekolah, sehingga ada beberapa materi yang tidak disampaikan.
2. Kegiatan mempraktikkan langsung strategi membaca menyenangkan dihapus karena waktu yang tidak mencukupi.
3. Peserta tidak berkumpul secara keseluruhan ketika pelaksanaan seminar, sebagian peserta menyiapkan pekerjaan lain karena adanya agenda kunjungan dari pengawas sekolah di siang harinya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan serta agenda awal dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan di lapangan. Pemahaman dasar tentang perkembangan kognitif dan bahasa anak serta beberapa pengetahuan terkait strategi membaca menyenangkan juga telah dipahami dengan baik oleh peserta. Pada sesi tanya jawab hampir seluruh guru bertanya dan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi di kelas terutama terkait pembelajaran literasi. Melalui sesi tanya jawab tersebut, materi awal yang disampaikan akhirnya dikupas lebih mendalam dan lebih aplikatif.

PUSTAKA

- Antoro, B. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diaz, S.N Ghooting dan P. 2006. *Early Literacy Story Times Partnering With Caregive For Succes*. Chicago: American Library Association.
- Elizabeth, Hurlock dan. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Fauziah, Septy Nurul. 2020. "Evaluasi Minan Membaca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah."

Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga.

Imade D Yudiana, Dkk. 2020. "Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Gugus II Kecamatan Cangkrangegara Tahun Pelajaran 2019/2020." *Progres Pendidikan 1* (1).

Istikomah, dkk. 2020. "An Evaluation Of Literacy Program For Improving Student Achievement." *International Journal*.

Vera P Zeeleva, Dkk. 2016. "Psychological and Pedagogical Support Students Adaption TO Learning in High School." *International Journal Of Enviromental and Science Education*.

Vygotsky. 2001. *Mind Of Society*. Cambridge: MA: Harvard University.